

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan islam merupakan rangkaian usaha membimbing mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehigga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana nilai-nilai islami, yaitu nila-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak karimah¹.

Fenomena yang terjadi pada beberapa tahun ini di MIN 1 Rejotangan adalah menurunnya akidah akhlak siswa kepada guru, orang tua, serta banyaknya peserta didik dengan usia dini sudah melakukan tindak kriminalitas, tidak mematuhi tata tertib sekolah, tidak mematuhi perintah guru, dan lain sebagainya.²

¹ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 165-166

² Wawancara dengan Syayidah lutfiana, S.Ag, 9 September 2020

Seorang guru harus mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya membina akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi agama islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dalam menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MIN 1 Rejotangan dalam pembinaan pembinaan akhlak peserta didik, selain menggunakan beberapa strategi dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan dan sudah menjadi tugas guru untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakan sikap baik pula.

Dengan adanya permasalahan diatas guru akidah akhlak memberikan pembinaan yang berupa kultum setelah berjamaah sholat dhuha pada hari selasa

dan kamis, dengan tujuan agar membentuk nilai karakter religius peserta didik yang akan di kaitkan dengan mata pelajaran akida akhlak.³

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. ⁴Pendidikan dapat diartikan usaha yang dilakukan dengan sengaja sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain yang lebih tinggi. ⁵Pendidikan yang berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat⁶.

Hingga saat ini pendidikan diyakini oleh banyak kalangan sebagai kunci keberhasilan kompetensi masa depan. Bahkan pendidikan dijadikan sebagai

³ *Ibid*

⁴ Amos Neolaka dan Grace Amalia, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana,2017), hal. 2-3

⁵ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 6

⁶ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal. 2

tolak ukur yang paling menentukan maju tidak suatu bangsa untuk menggapai masa depannya, justru moral keserakahan ekonomi, moral kekuasaan politik dan moral ketidakadilan hukum merajalela.⁷ Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 menyatakan fungsi pendidikan yaitu:⁸

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Lembaga pendidikan sebagai lembaga tujuan utamanya adalah pengembangan seluruh aspek pribadi peserta didik termasuk aspek religius dan akhlakul karimah dengan pengenalan serta perwujudan nilai-nilai etis dalam

⁷ Suparian Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hal. 27

⁸ Undang-undang RI No.20 Tahun2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia,2007), hal. 5

kehidupan seseorang⁹. Penanaman akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembiasaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

setiap lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk membina akhlakul karimah peserta didik, hal ini tidak dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen membina akhlakul karimah pada peserta didiknya tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan. Keberagaman strategi guru yang digunakan dalam proses pembentukan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh peserta didik, dan pada akhirnya apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

⁹ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 29-30

Dalam dunia pendidikan begitu penting meningkatkan akhlak pada peserta didik, karena salah satu factor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidak berdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya pendidikan akidah akhlak. Ketidak berdayaan sistem pendidikan agama islam di Indonesia karena selama ini hanya menekankan pada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja. Belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.¹⁰

Dari pikiran pokok diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang “Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Kelas VI MIN 1 Rejotangan” dengan beberapa keunikan yang dimiliki madrasah ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti. Diantaranya pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di

¹⁰ Toto Suharto, dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hal. 169

rumah melalui buku disiplin beribadah, sehingga pembinaan akhlakul karimah siswa mampu terkontrol dengan baik oleh orang tua dan guru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sopan santun, jujur, disiplin, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlaqul karimah sopan santun peserta didik di kelas VI di MIN 1 Rejotangan?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlaqul karimah kejujuran peserta didik di kelas VI di MIN 1 Rejotangan?
3. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlaqul karimah kedisiplinan peserta didik di kelas VI di MIN 1 Rejotangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sopan santun peserta didik kelas VI di MIN 1 Rejotangan Tulungagung.

2. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah jujur peserta didik kelas VI di MIN 1 Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah disiplin peserta didik kelas VI di MIN 1 Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut peneliti akan menjelaskan kegunaan penelitian secara teoritis, dan kegunaan secara praktis bagi penulis, madrasah, perpustakaan, masyarakat dan bagi peneliti yang akan datang :

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik khususnya orang tua dan guru dalam lingkup sekolah yaitu dengan menerapkan pembinaan akhlakul karimah.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Dapat memberi informasi kepada guru dalam strategi membimbing dan membina siswa supaya memiliki akhlak yang baik.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih konseptual dalam membangun pemikiran yang sistematis, serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Dalam upaya memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari adanya salah paham, maka diberikan penegasan judul yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas VI di MIN 1 Rejotangan”

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne yang dikutip oleh Iskandarwassid “strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan”. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.¹¹

b. Guru

Menurut departemen pendidikan dan kebudayaan guru adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik, berpengetahuan dan ketrampilan sekaligus menanamkan nilai dan sikap atau dengan kata lain seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi dari seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010),hal. 31

dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.¹² Jadi strategi guru adalah kemampuan guru untuk berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

c. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, menyempurnakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³

d. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah terdiri dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaa*, *yukhiqu*, *ikhlaqan* sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-'adat* (kebiasaan kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).¹⁴ Sedangkan

¹² Asrof Syafi'i, *ESQ Dan Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 21

¹³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 117

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006), hal. 1

“karimah” dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.¹⁵

e. Peserta Didik

Peserta didik yaitu menurut ketentuan umum undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan anggota masyarakat berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional ini sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas VI di MIN 1 Rejotangan” merupakan cara atau tindakan guru dalam mewujudkan perilaku-perilaku siswa dalam hal apapun yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk menciptakan kualitas generasi muda yang bisa membanggakan orang tua, agama, bangsa, dan negara.

¹⁵ Burwawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 2001), hal. 1

¹⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 5

F. Sistematika Pembahasan

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil disimpulkan, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Peneliti akan mendiskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat dengan teori-teori yang mendukung. Diskripsi ini dapat menjelaskan dan mempermudah dalam menjawab fokus penelitian.

Pertama, berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian , fokus penelitian , tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

Kedua, berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang pengertian strategi guru yang dikaitkan dengan Membina Akhlakul karimah untuk membentuk kebiasaan Sopan santun , Jujur, dan Disiplin.

Ketiga , tentang metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.